

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGEMIS**

**(Studi Kasus Pengemis Kota Kuala Simpang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI NURMAH**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cotkala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Islam / Muamalah  
NIM : 2012011182**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**2016**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa Untuk Melengkapi  
Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Syariah**

**Diajukan Oleh :**

**SITI NURMAH  
Nim. 2012011182**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**

**(Zainal Abidin, S.Ag.MH)**

**Pembimbing Kedua,**

**(Azwir, M.A)**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGEMIS**

**(Studi Kasus Pengemis Kota Kuala Sim pang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI NURMAH**  
**NIM : 2012011182**

**Mahasiswa Jurusan Muamalah  
Fakultas Syaria h  
IAIN Zawiyah Cotkala Langsa  
DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

**MENYETUJUI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**ZAINAL ABIDIN, S. Ag, MH**  
**NIP : 19670615 199503 1 004**

**AZWIR, MA**

**MENGETAHUI  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH**

**DR. ZULFIKAR, MA**  
**NIP : 19720909 199905 1 001**

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis serahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Tinjauan hukum Islam Terhadap Perilaku Pengemis (Studi Kasus Pengemis Kota Kuala Simpang)”**. Yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Syari’ah Prodi Muamalah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cotkala Langsa.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang tidak berilmu pengetahuan menjadi alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak Pembimbing yang membimbing dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Zawiyah Cotkala Langsa yaitu Bapak DR.H.Zulkarnain,MA, yang telah memimpin selama 3 periode dengan baik.
2. Dekan Fakultas Syari’ah yaitu Bapak H.DR.Zulfikar,MA,Ketua Jurusan Muamalah Ibu Anizar,MA,yang juga selaku dosen yang selama ini mengajar dan memberi masukan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Zainal Abidin,S.Ag.MH selaku pembimbing Pertama yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Azwir, MA selaku pembimbing Kedua yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta Alm. Ilyas dan Ibunda tercinta Siti Rukiah yang telah membesarkan, mendidik, penulis hingga sampai saat ini mengantar penulis menjadi yang lebih baik dan berguna dan selalu mengisi hati ku dengan petuah-petuah dan do'a.
6. Terima kasih keluarga tercinta, terima kasih untuk Abang yang selalu mengalah, mengutamakan pendidikan untuk adik-adiknya. Untuk adik-adikku tersayang Feri Dianda, M. Fulqan, Si kembar Layla & Layli dan untuk adik bungsu Davi Alkhalifi yang menjadi motivasi untuk terus berjuang.
7. Terima kasih buat sahabat terbaikku Lia Asriani, yang selalu jadi tebengan selama kuliah maupun selama menyelesaikan skripsi, semoga skripsinya cepat selesai biar kita wisuda sama-sama.
8. Terima kasih buat teman-teman unit 5 yang masih berjuang dengan judul-judul proposal serta yang masih berusaha menyelesaikan skripsi. selalu didan sahabat yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian
9. Buat sahabat D'Castelo Elva, Lia dan Azizah yang selalu memberi semangat dan dukungan serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
10. Buat semua sepupu yang selalu memberi semangat dan motivasi selama ini, Inur, Dea dan Dex Leli Mimin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritik dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada

masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Teluk Kepayang, 27 Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK .....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Kerangka Teori.....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengemis.....	15
B. Jenis-jenis pengemis .....	16
C. Orang-orang yang dibolehkan meminta-minta .....	21
D. Keutamaan orang yang tidak meminta-minta .....	23

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Pengamatan (Observasi) .....	30
b. Wawancara (Interview) .....	30
D. Teknik Analisa Data .....	31
E. Pedoman Penulisan .....	

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk mengemis .....	40
C. Perilaku Pengemis Di Kota Kualasimpang .....	46
D. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pengemis .....	54
E. Analisa Penulis .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jumlah Rumah Tangga Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin .....	36
Tabel.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia .....	37
Tabel.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	38
Tabel.4 Jumlah Penduduk Menurut Status Kerja .....	38

**NAMA : SITI NURMAH**

**NIM : 2012011182**

**FAKULTAS : SYARI'AH**

**JURUSAN : MUAMALAH**

### **ABSTRAK**

Hidup ini tidak lepas dari cobaan dan ujian bahkan cobaan dan ujian merupakan *sunnatullah* dalam kehidupan. Manusia akan diuji dalam segala sesuatu; dalam hal-hal yang disenangi dan disukainya maupun dalam hal-hal yang dibenci dan tidak disukainya, baik berupa kemiskinan, kefakiran dan selainnya. Permasalahan ekonomi yang sudah akut mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi dihidupnya. Krisis tersebut harus diatasi namun cara yang dipilih seringkali salah, Pada dasarnya setiap masalah dan kesulitan ada jalan keluar yang lebih baik. Hal itulah yang perlu diatasi dan untuk mengatasinya diperlukan mental yang kuat dan pantang berputus asa. Ketika ekonomi menjadi sulit, kesadaran seseorang untuk berbuat hal yang wajar akan berkurang bahkan hilang. Dan ketika kesadaran diri tersebut berkurang atau hilang maka akan menciptakan pemikiran-pemikiran yang aneh dan tidak terpuji. Karena alasan ini lah mereka memilih mengemis. Keberadaan pengemis seringkali meresahkan waga, karena banyak pengemis yang berperilaku kurang menyenangkan pada saat mereka meminta sumbangan. Kebanyakan pengemis adalah orang yang tidak mampu menghadapi masalah ekonomi yang berkelanjutan dan orang-orang yang tidak mempunyai keahlian khusus serta orang-orang yang sudah merasa nyaman dan bertahan dengan kebiasaannya mengemis karena mereka tidak perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam suatu penelitian yang diberi judul "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGEMIS" (Studi kasus pengemis di kota Kuala Simpang). Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pandangan hukum islam terhadap perilaku pengemis. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum islam dan faktor apa saja yang menyebabkan seseorang mengemis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang lebih menekankan aspek norma-norma dalam ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Alqur'an dan hadis. Menurut hasil penelitian terdapat beberapa perilaku yang dianggap tidak layak yang dilakukan oleh para pengemis pada saat mereka mengemis, mereka mengemis dengan cara memaksa dan marah jika mereka tidak dikasih sumbangan. Faktor yang paling dominan adalah faktor malas bekerja serta desakan kebutuhan hidup yang membuat mereka memilih untuk mengemis sebagai sumber mata pencaharian mereka. Banyak hadis yang menjelaskan bahwa mengemis tidak dibenarkan bahkan haram, jika mengemis itu dilakukan oleh orang yang masih mampu bekerja. Mengemis hanya boleh dilakukan oleh tiga golongan yaitu: Orang yang menanggung beban, orang yang tertimpa musibah hingga meluluh lantakkan hartanya, orang yang terkena kemiskinan, maka

halal baginya mengemis hingga kondisinya menjadi baik dan berhenti dari pekerjaan itu. Namun kenyataannya, banyak pengemis yang masih sehat dan mampu bekerja sertatidak termasuk dalam tiga golongan tersebut yang menjadi pengemis, bahkan mengemis mereka lakukan bertahun-tahun dan menjadikanya pekerjaan tetap bahkan melibatkan anggota keluarga yang lain, hal ini tidak sesuai dengan Alqur'an dan hadis yang menegaskan bahwa meminta hanya kepada Allah bukan kepada manusia.

#### **DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

**KETUA**

**SEKRETARIS**

**ZAINAL ABIDIN, S. Ag, MH**  
**NIP : 19670615 199503 1 004**

**AZWIR,MA**

**ANGGOTA I**

**ANGGOTA II**

**Dr.ZULKARNAINI,MA**  
**NIP: 19670511 199002 1 001**

**SYAWALUDDIN ISMAIL, Lc, MA**

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. ZULFIKAR, MA**  
**NIP : 19720909 199905 1 001**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kita harus menyadari bahwa keseimbangan hidup harus dijaga dan dipelihara, Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Hal ini dikarenakan fitrah manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna seluruhnya, maka wajarlah bila keterkaitan atau ketergantungan hidup tidak hanya bisa berlangsung secara individu dan tidak memperdulikan orang lain, karena sesungguhnya Allah SWT menurunkan rezeki kemuka bumi ini untuk kita usahakan dan kita nikmati, akan tetapi Allah SWT menitipkan sebagian dari rezeki kita untuk orang lain.<sup>1</sup>

Hidup ini tidak lepas dari cobaan dan ujian bahkan cobaan dan ujian merupakan Sunnatullah dalam kehidupan. Manusia akan diuji dalam segala sesuatu; dalam hal-hal yang disenangi dan disukainya maupun dalam hal-hal yang dibenci dan tidak disukainya, baik berupa kemiskinan, kefakiran dan selainnya.

Ibnu Abbas radhiyallahu'anhuma berkata “ Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan maksiat, serta petunjuk dan kesesatan. “

---

<sup>1</sup> Adlan Husaini, *Manusia dan lingkungan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1966) hal.13

Diantara hikmah Allah Yang Maha Adil ialah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'ala memberikan sebagian manusia harta yang melimpah ruah, kekayaan, fasilitas, kedudukan dan lainnya. Ada juga yang ditakdirkan Allah hidupnya pas-pasan, fakir, miskin, tidak punya apa-apa. Ada juga yang diberikan cobaan dengan kelaparan, kekurangan harta dan buah-buahan, penyakit, kematian, malapetaka, bencana, dan lainnya. Meskipun demikian Allah Ta'ala tetap memberikan rezeki kepada makhluk-Nya sampai ajal tiba.

Prinsip hidup seorang mukmin “tidak boleh bergantung kepada orang lain, tidak boleh menghinakan diri pada orang lain dengan meminta-minta. Dia harus menggantungkan hidup, tawakkal, berharap, takut dan meminta hanya kepada Allah saja. Sesungguhnya meminta-minta atau mengemis kepada orang lain adalah kehinaan.

Pada zaman sekarang ini, meminta-minta dan mengemis dianggap suatu hal yang biasa bahkan dijadikan sebagai mata pencaharian. Fenomena ini terus berkembang dan memiliki beragam pola serta perangkat-perangkat yang mampu menunjang perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan menanggulangnya juga membutuhkan kerja keras.

Bagi orang mukmin, rasa malu kepada Allah merupakan basis nilai-nilai keutamaan dan menjadi dasar akhlak yang mulia (*akhlaqul Karimah*). Sebab malu kepada Allah akan menjadi dasar timbulnya perasaan malu terhadap orang lain dan diri sendiri, seorang mukmin yang malu kepada Allah tidak akan mendurhakai-Nya dengan melanggar larangan atau melalaikan perintah-Nya.

Menurut bahasa *al-iffah* berarti memelihara kesucian diri. Memelihara diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan. Sementara *al-haya* berarti malu. Sedangkan menurut pengertian Etika Islam, sifat malu termasuk akhlak yang terpuji (*akhlaqul mahmudah*) atau *akhlaqul karimah*. Yang dimaksud dengan malu disini ialah perasaan minder seseorang sewaktu lahir atau tampak dari dirinya sesuatu yang membawa ia tercela. Sifat malu yang dimaksud di dalam dan sepanjang pembahasan etika Islam memiliki sandaran yang pasti; disamping mempunyai sudut pandang secara vertical dan horizontal kemasyarakatan. Jika ditinjau dari sandaran dan sudut pandangnya, maka *al-haya* yang dimaksudkan ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala akan melanggar peraturan-peraturan Allah.

Dengan demikian dalam konteks kehidupan sosial, perasaan, sikap mental atau sifat malu tidak akan membuahkan sesuatu bagi masyarakat kecuali hanya kebaikan; juga dalam kehidupan individual akan mewujudkan hasil yang sama. Namun pada kenyataannya banyak orang yang memperoleh harta dengan cara melanggar perintah Allah, dengan cara merendahkan dan memalukan dirinya dengan cara meminta-minta. Mereka tidak pernah merasa malu dan kegiatan meminta-minta atau sering disebut mengemis, mereka lakukan berulang-ulang, setiap hari bahkan sampai bertahun-tahun sehingga menjadikan mengemis sebagai sumber mata pencarian mereka.

Masyarakat pada umumnya memandang bahwa pengemis itu identik dengan yang menarik iba seperti tidak rapi, rambut kusut, wajah kusam, pakaian

kumal, lusuh atau robek-robek. Singkat kata, penampilan untuk mengungkapkan kemelaratanya, serta menarik rasa belas kasihan masyarakat luas.

Namun akhir-akhir ini, sebagian pengemis tidak lagi berpenampilan demikian. Diantara mereka ada yang berpakaian rapi, memakai jas berdasi dan sepatu, bahkan kendaraannya pun lumayan bagus. Ada yang menjalankan profesi ini sendirian dan ada pula yang melakukannya bersama dalam sebuah team. Yang lebih mencengangkan, ada sebagian orang bersemangat mencari sumbangan atau bantuan demi memperkaya diri dan keluarganya dengan cara membuat proposal-proposal untuk kegiatan tertentu yang memang ada faktanya ataupun tidak ada, akan tetapi setelah memperoleh dana, mereka tidak menyalurkannya sebagaimana mestinya.

Pengemis dapat kita temui dimana saja, khususnya di Kota Kuala Simpang yang padat penduduk dan dipenuhi dengan kegiatan jual beli. Disela-sela pedagang banyak kita jumpai orang-orang yang berpenampilan kumal,dekil dan kadang terlihat sangat kotor yang membawa kantong plastik atau baskom dengan menadakhkannya dengan tujuan mengharap belas kasihan dari mereka walau hanya selembat uang ribuan yang akan mereka berikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik dan bermaksud meneliti mengenai kebiasaan meminta-minta yang dilakukan di pasar Kota Kuala Simpang Kec.Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, dengan judul ***“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pengemis di Kota Kuala Simpang”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah guna untuk mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapun permasalahan yang akan dikemukakan adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang untuk mengemis?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap perilaku pengemis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan dibicarakan, makatujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan seseorang untuk mengemis
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap perilaku pengemis

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai nilai guna dan manfaat terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis
  - a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah berjalan.



- b. Memberi partisipasi pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi hukum Islam jurusan Ekonomi Islam pada umumnya dan mahasiswa prodi Muamalah pada khususnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk penulis, Penelitian ini menjadi sumber informasi dan pembelajaran bagi penulis.
- b. Untuk lembaga, Sebagai data yang dapat di jadikan referensi untuk penelitian berikutnya
- c. Untuk masyarakat, Sebagai pengenalan dan pengetahuan untuk banyak orang terhadap pandangan hukum islam terhadap peminta-minta / Pengemis

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap skripsi yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pengemis (Studi kasus pengemis di Kota Kuala Simpang)*", maka penulis perlu untuk membuat penjelasan istilah terhadap beberapa kata berikut ini. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut :

a. Tinjauan

Tinjauan adalah proses, cara, perbuatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb)<sup>2</sup>. Tinjauan yang penulis maksud disini adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

b. Hukum Islam

Hukum islam berasal dari dua suku kata yaitu “Hukum” dan “Islam. Hukum diartikan dengan peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat; Undang-undang atau peraturan, dsb untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; patokan (kaidah, ketentuan) mengenai peristiwa tertentu; dan keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim (di pengadilan) atau vonis.<sup>3</sup> Hukum adalah peraturan-peraturan yang terdiri dari ketentuan-ketentuan suruhan dan larangan yang menimbulkan kewajiban dan hak.<sup>4</sup>

Secara sederhana hukum dapat dipahami sebagai peraturan-peraturan atau norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam suatu masyarakat, baik peraturan atau norma itu berupa kenyataan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat maupun peraturan atau norma yang dibuat dengan cara tertentu dan ditegakkan oleh penguasa.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1470

<sup>3</sup> *Ibid* hal. 410

<sup>4</sup> Samsul Wahidin dan Abdur Rahman, *Perkembangan Ringkas Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1998) hal.9

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hukum adalah undang-undang peraturan.<sup>5</sup> Islam berasal dari kata *as-salamu*, dan *al-silmu* yang berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk dan patuh. Dengan demikian “Islam” mengandung sikap penyerahan diri, pasrah, tunduk dan patuh dari manusia terhadap tuhan nya atau makhluk terhadap khalik, Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

### c. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>7</sup> Perilaku yang dalam bahasa asingnya disebut *behavior* (tingkah laku) dimaksudkan sebagai reaksi total, motorik dan kelenjar yang diberikan suatu organisme terhadap suatu situasi yang dihadapinya.<sup>8</sup>

Perilaku yang penulis maksud disini adalah tindakan atau aktivitas seseorang yang mempunyai arti sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja dan lainnya. Dimana yang diamati disini adalah perilaku seorang pengemis baik yang diamati langsung maupun yang diamati oleh pihak lain.

---

<sup>5</sup> Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Jakarta : Cet-2, Rineka Cipta, 1996 Hal.80

<sup>6</sup> Muhaimin, *Kawasan dan wawasan Studi Islam* (Jakarta: Cet-1, Kencana,2007) hal.70

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1998) hal.28

#### d. Pengemis

Mengemis berasal dari kata “emis” ditambah awalan “peng” menjadi pengemis yang artinya orang yang meminta-minta. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pengemis tidak mempunyai akar kata akan tetapi merupakan sinonim dari peminta-minta atau orang yang meminta-minta. Mengemis adalah sinonim dari kata meminta-minta sedekah. Akar kata meminta yaitu minta yang artinya bertindak supaya diberi atau mendapat sesuatu, memohon, mempersilahkan memerlukan, menimbulkan.<sup>9</sup>

Menurut kementrian sosial R.I Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta dimuka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Sedangkan secara terminologi Mengemis adalah meminta bantuan, derma, sumbangan baik kepada perorang maupun lembaga. Mengemis identik dengan penampilan pakaian serba kumal, yang dijadikan sarana untuk mengungkapkan kebutuhan apa adanya.<sup>10</sup>

Pengemis adalah hal yang dilakukan oleh seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dari orang yang mereka temui dengan meminta. Umumnya di kota besar sering terlihat pengemis meminta uang, makanan atau benda lainnya. Pengemis sering meminta dengan menggunakan gelas, kotak kecil, topi atau benda lainnya yang dapat dimasukan

---

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997) hal.692

<sup>10</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum meminta-minta dan mengemis* (Bogor:Pustaka Attaqwa,2009) hal.27

uang dan kadang-kadang menggunakan pesan seperti, "Tolong, aku tidak punya rumah" atau "Tolonglah korban bencana alam ini".

Pengemis yang dimaksud penulis di sini adalah pengemis yang mengemis di kota kuala simpang, baik penduduk asli kota kuala simpang maupun pendatang, yang sehari-harinya datang hanya untuk mengemis di kota kuala simpang

#### F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu menjelaskan adanya tujuan penelitian yang akan diajukan. Adanya beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat penting.

Skripsi Syarif, dengan judul skripsinya "*Pengemis dalam perspektif al-hadist; analisa kritis hadis-hadis haq dan al-sail dalam kitab sunan Abi Daud*". Pada skripsi ini membahas tentang pengemis yang dipandang dari kacamata hadist, mengenai analisa kritis hadist-hadist haq al-sail dalam kitab sunan Abi Daud. Dan dalam skripsi ini tidak menerangkan tentang berkembangnya budaya mengemis sebagai profesi hanya menganalisis pengemis dari sudut pandang hadist dalam kitab sunan Abi Daud.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Syarif, "*Pengemis dalam perspektif al-hadist*", Skripsi Jurusan tafsir hadis Fakultas Ushulludin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2004)

Skripsi Bagus Wahyu Azistianto, dengan judul skripsi “*Kriminalisasi Pengemis Jalanan Perspektif Hukum Islam*”. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pandangan hukum islam terhadap kriminalisasi bagi pengemis jalanan. Dilihat dari kriminalisasi pengemis harus diberlakukannya payung hukum terhadap keberadaan pengemis, bahkan islam sangat mendukung adanya peraturan yang jelas. Fenomena mengemis di satu sisi menjadi sebuah landasan hukum yang kurang jelas dalam ketatanegaraan Indonesia dan dalam hukum islam tidak menganjurkan adanya pengemis karena tindakan tersebut termasuk tindakan merendahkan agama.<sup>12</sup>

Skripsi Irka Suryani, dengan judul skripsi “*Perilaku Pengemis di Kota Palembang (Studi Kasus Pengemis di Kawasan Mesjid Agung)*” Menjelaskan tentang latar belakang munculnya pengemis di Kota Palembang serta tentang kepedulian dan peran serta pemerintah daerah dalam mengatasi masalah keberadaan pengemis tersebut.<sup>13</sup>

Skripsi Andrea Pane Sixwanda, dengan judul “*Pemberdayaan gelandangan dan pengemis di kabuapten sidoarjo (Studi kasus di UPTD*

---

<sup>12</sup> Bagus Wahyu Azistianto, “*Kriminalisasi Pengemis Jalanan Perspektif Hukum Islam*” Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

<sup>13</sup> Irka Suryani, “ *Perilaku Pengemis di Kota Palembang (Studi Kasus Pengemis di kawasan mesjid Agung)*, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya (2013)

*Liponsos Sidokare)*” menjelaskan tentang cara melakukan bimbingan social, bimbingan agama dan bimbingan fisik kepada gelandangan dan pengemis.<sup>14</sup>

Skripsi Isti Rochatun, dengan judul “*Eksplorasi anak jalanan sebagai pengemis di kawasan simpang lima semarang*” menjelaskan tentang bentuk-bentuk eksploitasi anak jalanan yang menjadi pengemis serta factor apa saja yang melatar belakangi mereka menjadi pengemis.<sup>15</sup>

Skripsi-skripsi yang telah penulis paparkan diatas berbeda dengan skripsi yang penulis kaji, yang berjudul “ *Tinjauan Hukum islam Terhadap Perilaku Pengemis (Studi Kasus Pengemis di Kota Kuala Simpang)*”. Dalam skripsi ini penulis mengkaji bagaimana perilaku pengemis di Kota Kuala Simpang apakah diperbolehkan dalam hukum islam.

## G. Kerangka Teori

Islam menghimbau kepada fakir miskin yang dililit kebutuhan untuk meminta tolong kepada Allah saja karena hanya Allah saja yang dapat membantu menghilangkan kesulitan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al an-am : 17




---

<sup>14</sup> Andrea Pane Sixwanda, dengan judul ”*Pemberdayaan gelandangan dan pengemis di kabuapten sidoarjo(Studi kasus di UPTD Liponsos Sidokare)*, Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur

<sup>15</sup> Isti Rochatun, dengan judul “*Eksplorasi anak jalanan sebagai pengemis di kawasan simpang lima semarang*” jurusan ilmu hukum dan kewarganegaraan, fakultas ilmu social, Universitas Negeri Semarang.

Artinya : *“Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, dan tidak ada yang dapat menghilangkan selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

Apabila kondisi sudah sangat sulit dan terpaksa, maka boleh ia minta tolong atau minta bantuan kepada kaum muslimin agar mereka mau membantunya. Hal ini merupakan hak yang dijamin oleh syari’at bagi orang miskin, yang karena keadaannya dan tuntutan kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa dipenuhi, terpaksa ia harus mengulurkan tangan meminta bantuan kepada orang lain. Islam tidak meensyari’atkan meminta-minta dengan cara berbohong dan menipu. Alasannya bukan karena melanggar dosa, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemari perbuatan baik dan merampas hak orang-orang miskin yang memang membutuhkan bantuan.<sup>16</sup>

Dalam sebuah hadist juga dijelaskan :

- 1) Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

Artinya : *“Seseorang senantiasa meminta-minta kepada orang lain sehingga*

---

<sup>16</sup> *Ibid*



*ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya.”<sup>17</sup>*

Seorang hamba mesti mendapat rezeki dan ia membutuhkan rezeki. Apabila ia meminta rezeki kepada Allah maka ia menjadi hamba Allah dan butuh kepada-Nya. Apabila ia meminta kepada makhluk maka ia menjadi hamba makhluk dan butuh kepadanya. Oleh karena itu, meminta-minta kepada makhluk hukum asalnya haram, dibolehkan oleh syari’at dalam kondisi darurat.<sup>18</sup>

Hadist diatas juga merupakan ancaman keras yang menunjukkan haramnya sering meminta-minta kepada manusia tanpa adanya kebutuhan. Oleh karena itulah para ulama mengatakan : tidak halal bagi seseorang meminta sesuatu kecuali ketika darurat.

#### **H. Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Tujuannya agar proposal yang nantinya akan menjadi skripsi ini mampu memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Pengemis. Kelima bab tersebut adalah :

---

<sup>17</sup>Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* , Juz II, (Beirut:El-Fikr, 2006), hadist no.1474 h.153

<sup>18</sup> Syaikh ‘Ali bin Hasan bin Ali binAbdul Hamid al-Atsari, *Al-‘Ubuudiyah*, hal.105

Pada bab Pertama memuat masalah yang berhubungan dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kerangka teori dan Sistematika Penulisan.

Sedangkan pada bab kedua penulis membahas mengenai, pengertian pengemis, Jenis-jenis pengemis, Pengertian Pengemis, Jenis-jenis Pengemis, orang-orang yang dibolehkan meminta-minta, keutamaan orang yang tidak meminta-minta,

Dalam bab ke tiga ini penulis membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pedoman penulisan.

Adapun Pembahasan pada bab ke empat ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, factor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk mengemis, perilaku pengemis di kota KualaSimpang, serta tinjauan hukum islam terhadap perilaku pengemis dan Analisa Penulis.

Dan pada bab terakhir adalah bagian dari penutup yang merupakan akhir dari penulisan yang berisikan tentang kesimpulan, dan saran.